



---

# **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS SERTA DAMPAKNYA BAGI NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Tambang Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2017-2022)**

Tsabita Fitri Amanda<sup>1</sup>, Asih Marini Wulandari<sup>2</sup>, Ida Susi Dewanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Administrasi Bisnis / Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

<sup>2</sup>Administrasi Bisnis / Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

\*asih.mariniwulandari@upnyk.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas serta dampaknya bagi nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari populasi 33 laporan tahunan perusahaan dan menghasilkan 7 laporan yang diakumulasi selama 6 tahun periode pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan *software* WarpPLS 8.0 untuk analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Saran bagi perusahaan adalah meningkatkan pengungkapan CSR karena berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan indikator profitabilitas, nilai perusahaan, dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keberlanjutan.

**Kata Kunci: Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Nilai Perusahaan**

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on profitability and its impact on company value. The sampling technique used purposive sampling from a population of 33 company annual reports, resulting in 7 reports accumulated over a 6-year observation period. The data analysis technique employed descriptive and inferential statistical analysis using WarpPLS 8.0 software for SEM-PLS analysis. The results show that CSR disclosure has a significant effect on profitability but does not have a significant direct effect on company value. Profitability has a significant effect on company value, and CSR disclosure has a significant effect on company value through profitability. The recommendation for companies is to increase CSR*





---

*disclosure as it contributes to enhancing profitability and company value. For investors, it is advised to consider indicators of profitability, company value, and corporate environmental responsibility in sustainability reports.*

**Keywords:** *Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profitability and Company Value.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan perekonomian dunia bergerak secara dinamis yang menuntut pengelola perusahaan bekerja lebih baik. Menteri Keuangan, Sri Mulyani dalam Inaugural ASEAN+3 Economic Cooperation and Financial Stability Forum 2022 mengatakan bahwa ekonomi global telah berkembang dengan sangat dinamis dan menciptakan tantangan besar bagi para pembuat kebijakan. Kondisi ekonomi global tahun 2018 penuh tantangan dan ketidakpastian dengan penyebab, antara lain Bank Sentral Amerika (*The Federal Reserve*) menaikkan suku bunga sebanyak empat kali selama tahun tersebut, perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok, serta krisis politik dan gejolak keuangan di Italia. Hal tersebut menyebabkan nilai tukar mata uang rupiah terus melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Menurut data Bank Dunia, perekonomian global tahun 2017 diproyeksikan sebesar 3,5% dan 2018 tercatat sebesar 3,7%. Selanjutnya pada tahun 2019 secara umum kondisi perekonomian global masih menghadapi tantangan akibat perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok yang masih berlangsung. Perang dagang tersebut mengakibatkan berkurangnya volume perdagangan dunia yang memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dunia.

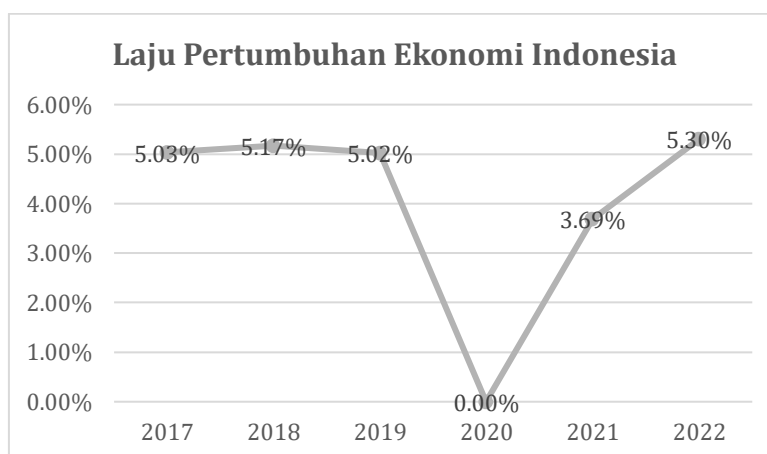
Kondisi ekonomi global yang melambat menyebabkan bank sentral Amerika Serikat, *The Federal Reserve* (The Fed) menurunkan suku bunga kebijakan *Federal Funds Rate* (FFR) dari 2,50% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian AS. Memasuki tahun 2020 dengan dinamika perekonomian yang luar biasa akibat pengaruh Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga mengakibatkan krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Berkembangnya Covid-19 sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) membuat kinerja perekonomian dunia mengalami kontraksi dan mengalami *negative growth*. Pertumbuhan ekonomi dunia mengalami perbaikan dan mencatatkan nilai positif pada tahun 2021. Menurut data *International Monetary Fund* (IMF) dalam *World Economic Outlook*





(WEO) (2022) mencatatkan pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 5,9%. Perkembangan tersebut didorong dengan peningkatan vaksinasi, stimulus kebijakan, dan pemulihan kegiatan ekonomi secara bertahap. Namun, kondisi perekonomian global melemah sepanjang tahun 2022. Hal tersebut dilihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang mengalami koreksi kebawah. Proyeksi dari *World Economic Outlook* IMF hanya sebesar 3,2%. Penyebab melemahnya perekonomian global, diantaranya meningkatnya resiko stagflasi, ketidakpastian pasar keuangan global, tekanan inflasi, dan situasi geopolitik.

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: <https://www.bps.go.id/id> Data Diolah Peneliti (2024)

Menurut data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tahun 2018 mampu tumbuh sebesar 5,17% meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 5,03%. Perekonomian nasional tahun 2019 juga belum mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2019 mencapai 5,02% atau sedikit lebih rendah daripada tahun 2018. Dalam artikel yang dipublikasikan Widjanarko (2019), Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 diperkirakan meningkat kisaran 5,1-5,5%. Nilai tukar rupiah pada 2020 diperkirakan bergerak stabil. Namun, perkiraan tersebut melenceng disebabkan munculnya penyakit Covid-19. Menurut Arieza (2021) bahwa selama 18 bulan, virus corona “menjajah” Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi kuartal





I/2020 hanya tumbuh 2,97% yang merupakan posisi terendah sejak 2001 atau sejak pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Ekonomi Indonesia juga mengalami kontraksi sebesar -2,07% jauh menurun dibanding tahun sebelumnya. Secara umum pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami *negative growth*. Pemulihan ekonomi dunia berdampak pada pertumbuhan perekonomian nasional pada tahun 2021 dengan mencatatkan angka positif setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 perekonomian nasional tumbuh sebesar 3,69% lebih tinggi daripada tahun 2020. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kinerja perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2022 membaik dengan pertumbuhan sebesar 5,3% lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2021. Pemulihan dan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan pulihnya aktivitas ekonomi pasca Covid-19 serta dampak konflik Rusia-Ukraina yang mengakibatkan naiknya permintaan dan harga komoditas, termasuk batu bara. Indonesia berada di posisi ketiga produsen batu bata terbesar di dunia sangat diuntungkan serta sektor energi terutama batu bara menjadi salah satu pendorong terbaik ekonomi nasional tahun 2022.

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) memberikan pengaruh yang luar biasa kepada dinamika perekonomian dunia tahun 2020, termasuk Indonesia. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Berkembangnya Covid-19 sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) membuat kinerja perekonomian dunia mengalami kontraksi. Penelitian yang dilakukan oleh Aditia (2021) menyebutkan bahwa *Coronavirus Disease* atau COVID-19 muncul di Indonesia sejak awal Maret 2020 menjadi tekanan kuat bagi perekonomian domestik. Dalam artikel Arieza (2021), *Ekonom Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Tauhid Ahmad, menjelaskan perekonomian pada dasarnya bergantung dari mobilitas penduduk. Kondisi perekonomian yang merosot disebabkan oleh peraturan pemerintah yang memberlakukan pembatasan aktivitas sosial seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai pada 10 April 2020 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai awal tahun 2021. Dalam artikel Umah (2020), Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Tata Kelola Mineral dan Batubara, Irwandy Arif menegaskan bahwa pandemi Covid-19 menjadi sebab utama turunnya investasi sektor minerba pada tahun 2020.





Peneliti menjadikan perusahaan tambang sebagai obyek penelitian karena kegiatan operasional perusahaan berkaitan erat dengan sumber daya alam secara eksploitatif dan ekspansif. Perkembangan industri batu bara di Indonesia cukup baik didorong permintaan yang cukup tinggi dari Tiongkok, India, dan Korea Selatan. Permintaan batu bara baik domestik, maupun ekspor menurun secara signifikan yang diakibatkan adanya *lockdown* atau pembatasan sosial sehingga terjadinya penurunan serapan listrik untuk industri hingga pertengahan Kuartal-III 2020. Memasuki Kuartal-IV 2020, kondisi ekonomi global mulai membaik yang berdampak pada sektor industri batu bara dengan adanya peningkatan harga. Perusahaan tambang menjadi salah satu sektor ekonomi penting karena potensi mineral dan energi yang dimiliki Indonesia. Dilansir dari CNBC Indonesia (2022) bahwa pendapatan dari komoditas tambang mineral dan batu bara (*minerba*) sangat membantu ekonomi global yang sempat terganggu akibat pandemi. Tercatat penerimaan negara dari sektor *minerba* membukukan Rp124,4 triliun tahun 2021 yang mencakup pajak, bea keluar, bahkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat PNBP sektor *minerba* mencapai Rp130 triliun. Pada tahun 2022, harga dan permintaan batu bara yang relatif tinggi disebabkan situasi krisis Ukraina dan kondisi cuaca buruk di Australia sebagai pemasok utama internasional. Menurut laporan Badan Energi Internasional (IEA) berjudul “Coal 2022” memperkirakan ekspor batu bara dunia mencapai 1,35 miliar dimana Indonesia mengekspor 494 juta ton yang membuat Indonesia menjadi negara eksportir batu bara terbesar di dunia pada tahun 2022 disusul Australia pada posisi kedua dengan jumlah ekspor 350 juta ton.

Tanggung jawab perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat dan lingkungan akan semakin besar sejalan dengan nilai perusahaan. Menurut Dewantari, *et al.* (2019) bahwa nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan bertumbuh dengan baik sehingga akan menarik perhatian calon investor. Habibi (2022) menggambarkan konflik antara perusahaan dan masyarakat yakni sebesar 45% air sungai di Kalimantan Selatan tercemar limbah tambang batu bara dan kualitas udara menurun akibat aktivitas PLTU batu bara di Desa Asam-asam, Kabupaten Tanah. Munculnya fenomena kerusakan lingkungan serta isu sosial yang beredar membuat *stakeholders* menyadari bahwa perusahaan tidak hanya berlandaskan pada profit, tetapi perusahaan harus berpedoman pada konsep *triple bottom line*, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*.





Elkington (1997) dalam Ariastini & Semara (2019) menjelaskan supaya perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan, maka perusahaan harus menyelaraskan kinerja laba (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkesinambungan. Salah satu aplikasi konsep *triple bottom line* yakni pengungkapan keberlanjutan.

Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat dapat disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR akan dijelaskan dalam *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan. *Sustainability report* yakni praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan secara internal maupun eksternal. *Sustainability report* berbeda dengan laporan keuangan dan laporan tahunan atau *annual report* perusahaan. Setiap perusahaan perlu mengungkapkan CSR sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Informasi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan turut berkontribusi aktif dalam kegiatan lingkungan dan sosial. Jika *stakeholders* merasa puas terhadap kinerja keuangan maupun tanggung jawab sosial, perusahaan dapat beroperasi lebih lama. Pentingnya pelaksanaan CSR diatur dalam Pasal 1 Ayat 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas, setempat, maupun masyarakat pada umumnya”. Peraturan terkait CSR juga diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 6 yang berbunyi “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS” serta Pasal 7 yang berbunyi “Perusahaan yang tidak menjelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut Hasibuan, *et al.* (2016) bahwa perusahaan akan meningkatkan profit agar mampu membayar kewajiban perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2001), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan investasi modal. Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat perusahaan saat melaksanakan kegiatan







operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi memberikan dampak positif, seperti meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru. Profitabilitas dapat menjadi gambaran prospek perusahaan sehingga membantu investor mengambil kesimpulan.

Potensi ekonomi perusahaan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tambang menarik untuk diteliti karena terdapat perusahaan yang terkena *suspend* oleh IDX dalam jangka waktu terakhir yaitu PT Ratu Prabu Energi Tbk dan PT Mitra Investindo Tbk. BEI melakukan *suspend* kepada perusahaan yang mengakibatkan penghentian perdagangan saham sementara di bursa. Menurut Mawarni (2021), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan dipandang oleh investor dan dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya. Investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan masa sekarang, tetapi juga prospek perusahaan di masa datang melalui nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Besarnya ukuran perusahaan memudahkan untuk memperoleh pendanaan, tetapi tidak setiap saat menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini menganalisis pengaruh signifikan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

## **Kajian Pustaka**

### *Stakeholder Theory*

Freeman (1984) dalam Miladeny & Damayanthi (2021) menyebutkan bahwa *stakeholder* adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan memengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Organisasi harus mempertimbangkan kebutuhan, kepentingan, serta pengaruh dari orang atau kelompok yang memengaruhi atau yang akan dipengaruhi oleh kebijakan dan operasi. Menurut Kurniasari & Anna (2019), *stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat memengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing, dan pemerintah. *Stakeholder* berharap supaya perusahaan menyisihkan keuntungannya untuk





---

pelaksanaan program CSR dalam permasalahan sosial maupun lingkungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pengungkapan CSR.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga memberikan manfaat kepada semua *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*; pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Teori *stakeholder* bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai untuk meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Namun, teori ini juga memiliki kelemahan yakni hanya mengatur *stakeholder*-nya. Saat merumuskan kebijakan perusahaan, strategi yang dibuat manajer harus sesuai dengan harapan *stakeholder*. Strategi tersebut dapat diwujudkan dengan program *corporate social responsibility* yang diungkapkan di laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

### ***Signalling Theory***

Spence (1973) dalam Miladeny & Damayanthi (2021) menjelaskan bahwa pemilik informasi berusaha memberikan potongan informasi atau sinyal relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi (investor). Penyampaian informasi tersebut melibatkan dua orang atau lebih yang dapat digambarkan seperti manajemen dengan calon karyawan serta manajemen sebagai pihak internal dengan investor sebagai pihak eksternal. Pemilik informasi akan mencari cara untuk menyampaikan informasi dengan baik dan jelas supaya dapat memberikan informasi yang relevan kepada pihak penerima. Informasi atau sinyal tersebut akan memengaruhi keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan. Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa *Signalling theory* atau teori sinyal adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Informasi yang diberikan dari pihak internal (manajemen perusahaan) dilambangkan sebagai sinyal yang dimanfaatkan oleh pihak eksternal (investor) sebagai gambaran kondisi perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan tahunan yang berisi informasi kondisi perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan.







---

### ***Legitimacy Theory***

Dowling & Pfeffer (1975) dalam Olateju, *et al.* (2021) menyebutkan bahwa suatu organisasi memperoleh status sah, diperlukan persetujuan, dukungan masyarakat, serta penghapusan ancaman terhadap kelangsungan hidup, organisasi tersebut harus menjaga integrasi sistem nilainya dengan sistem sosial di mana ia beroperasi. Menurut Meutia, *et al.* (2022), teori legitimasi mengasumsikan adanya “kontrak sosial” antara organisasi bisnis dan komunitasnya masing-masing. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan CSR dengan maksimal supaya aktivitas perusahaan dapat digambarkan secara jelas dan nyata sehingga masyarakat dapat menerima perusahaan tersebut. Legitimasi memegang peranan penting dalam perkembangan dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan legitimasi akibat kegiatan operasionalnya berseberangan dengan batasan dan norma sosial yang ada di masyarakat akan mendapat kesulitan dalam praktik bisnisnya. Kesulitan dan ancaman yang muncul bagi perusahaan, seperti pemboikotan produk, pembatasan kegiatan operasional, hingga pencabutan izin usaha. Oleh karena itu, salah satu cara perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat yakni melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

### **Corporate Social Responsibility**

Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal dengan *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) (2000) dalam Berampu & Agusta (2015) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus meningkatkan komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Menurut Elkington (1994) dalam Ariastini & Semara (2019) menegaskan konsep *Triple Bottom Line* dalam menjalankan operasional perusahaan yakni selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus berkontribusi untuk masyarakat (*people*), dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan (*planet*). *Triple Bottom Line* menjadi tolak ukur perusahaan supaya tidak hanya memperhatikan aspek





---

ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan terhadap sosial maupun lingkungan.

Dalam penelitian Mawarni (2021) disebutkan bahwa Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Perusahaan wajib mencantumkan kegiatan CSR di dalam laporan tahunan seperti yang telah disebutkan pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### **Profitabilitas**

Menurut Brigham & Houston (2001), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Kasmir (2011) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return on Equity* (ROE) atau Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa atau bisa disebut tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Pengembalian atas Total Aktiva atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva.

Menurut Anwar, *et al.* (2021), profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas yang tertanam. Dalam penelitian Candra & Cipta (2022) *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena dianggap lebih komprehensif dibanding ROE dan *Return on Investment* (ROI). ROA dapat mengukur laba dari aset yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Menurut Mawarni (2021), ROA dianggap umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Rijaluddin, *et al.* (2022) bahwa mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yakni rasio untuk menghitung laba bersih dari setiap penjualan perusahaan. Penelitian Suryani (2022) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA).



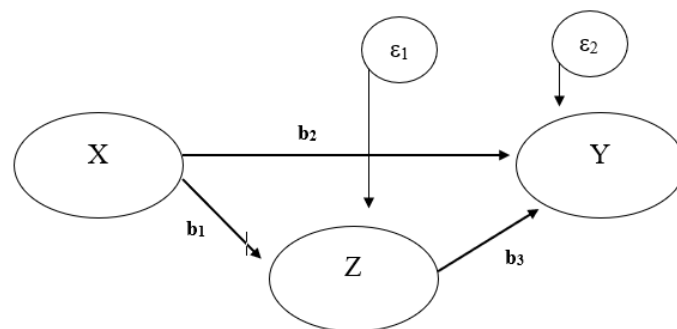


## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2011) sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menurut Khasanah & Sucipto (2020), nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimal kepada pemegang saham seandainya harga saham perusahaan terus meningkat. Alkhairani, *et al.* (2020) menyebutkan bahwa nilai perusahaan meningkat sejalan naiknya harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan maksimal berarti kemakmuran pemegang saham juga semakin maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut penelitian Alkhairani, *et al.* (2020), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio pasar yakni *Price to Earning Ratio* (PER). PER digunakan untuk menentukan harga saham yang wajar dengan mengetahui perkiraan *return* yang akan diperoleh bila investor membeli saham perusahaan. Dalam penelitian Herninta (2019), nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena dinilai dapat menggambarkan nilai perusahaan dengan maksimal. PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku saham.

Model penelitian di jelaskan dengan gambar model sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar 2. Model Penelitian





Hipotesis di rumuskan sebagai berikut:

- H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H2: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

### Metode

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*, dari populasi yang berjumlah 33 laporan tahunan perusahaan, diperoleh 7 laporan merupakan akumulasi selama 6 tahun periode pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *software* WarpPLS 8.0 untuk analisis SEM-PLS.

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diprosikan dengan indeks pengungkapan GRI Standard. Penggunaan *Global Reporting Initiative* (GRI) berupa *checklist* atau daftar pertanyaan yang berisi item pengungkapan CSR, jika diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Nilai tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah indikator.

### Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan pengungkapan

N<sub>j</sub> : Jumlah item pengungkapan CSR





---

## Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut.

### 1. Price to Book Value (PBV)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2. Price Earning Ratio (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

## Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel perantara di tengah variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan huruf “z”.

### 1. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$





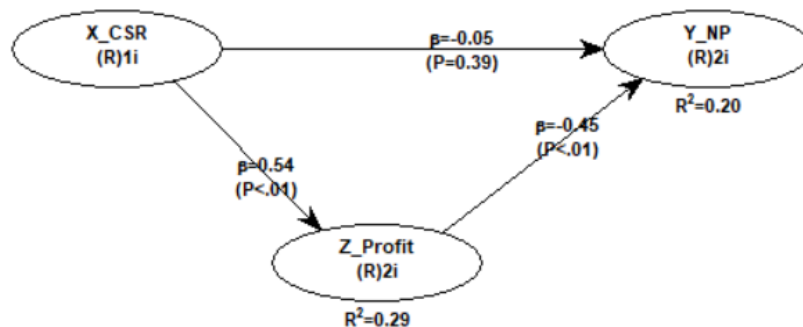
## Hasil dan Pembahasan

Hipotesis penelitian akan ditolak atau diterima berdasarkan tingkat signifikansi setiap variabel independen atau variabel bebas dalam memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Penelitian dikatakan signifikan dan hipotesis diterima apabila *p-value* bernilai  $\leq 0.05$  serta tidak signifikan dan hipotesis tidak dapat diterima apabila *p-value* bernilai  $> 0.05$ .

Tabel 1. Hasil *Path Coefficient* dan *P-value*

<b>Hasil Direct</b>				
<b>Kriteria</b>	<b>Variabel</b>	<b>X_CSR</b>	<b>Z_Profit</b>	<b>Y_NP</b>
<i>Path Coefficients</i>	X_CSR			
	Z_Profit	0.542		
	Y_NP	-0.050	-0.453	
<i>p-value</i>	X_CSR			
	Z_Profit	< 0.001		
	Y_NP	0.386	0.002	
<b>Hasil Indirect atau Hasil Mediasi</b>				
<b>Kriteria</b>	<b>Variabel</b>	<b>X_CSR</b>	<b>Z_Profit</b>	<b>Y_NP</b>
<i>Path Coefficients</i>	X_CSR			
	Z_Profit			
	Y_NP	-0.245		
<i>p-value</i>	X_CSR			
	Z_Profit			
	Y_NP	0.017		

Sumber: Data Diolah WarpPLS 8.0







Sumber: Data Diolah WarpPLS 8.0

Gambar 3. Algoritma Model SEM-PLS

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Diterima
2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
3	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
4	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji signifikansi pengaruh pada Tabel 1 bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X\_CSR) **berpengaruh signifikan** terhadap Profitabilitas (Z\_Profit) dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) positif sebesar 0.542 dan signifikan dengan nilai *P-Values* < 0.001 yang berarti < 0.05. Hasil uji t yang telah digambarkan membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X\_CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Z\_Profit) **diterima (Hipotesis diterima)**.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan mendukung teori *stakeholder* yang mana perusahaan harus memperhatikan dampak yang akan dihasilkan perusahaan kepada lingkungan sekitar (*stakeholder*) sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Penerapan CSR memiliki beberapa indikator yang perlu diperhatikan, diantaranya ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan produk. Fokus perusahaan tidak hanya semata-mata dilihat dari faktor ekonomi saja, tetapi juga faktor sosial atau non-ekonomi perlu diperhatikan. Citra perusahaan terhadap masyarakat yang semakin baik akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan saham dan investasi di perusahaan tersebut. Citra baik tersebut akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang menyebabkan





---

peningkatan penjualan pada perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat. Jika penjualan naik, profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan mendukung teori *legitimacy*. Perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial akan memperoleh pengakuan atau legitimasi dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan kegiatan operasional perusahaan dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat dan lingkungan. Perusahaan akan terjamin keberlanjutannya bila perusahaan memperhatikan faktor sosial dan lingkungan. Banyaknya informasi kegiatan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dapat membangun citra perusahaan dengan baik karena. Hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Secara tidak langsung citra positif menjadi teknik *marketing* untuk meningkatkan profit perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi pula profitabilitas yang akan didapatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alkhairani, *et al.* (2020), Astuti, *et al.* (2020), Mawarni (2021), dan Rima & Carolina (2022) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Astuti, *et al.* (2020) bahwa umumnya perusahaan pertambangan hanya fokus pada faktor keuangan. Padahal dalam mengukur nilai perusahaan banyak indikator selain keuangan yang menjadi pertimbangan.

Selanjutnya Tabel 1 bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X\_CSR) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Nilai Perusahaan (Y\_NP) dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) negatif sebesar -0.050 dan nilai *P-Values* 0.386 yang berarti  $> 0.05$ . Hasil uji t yang telah digambarkan membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X\_CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y\_NP) yaitu **ditolak (Hipotesis ditolak)**.

Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya sehingga diharapkan terdapat kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* karena meningkatnya pengungkapan CSR tidak sejalan dengan Nilai Perusahaan yang semakin besar. Data penelitian ini





menggambarkan bahwa penurunan nilai perusahaan dalam hal ini yaitu *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER) disebabkan Covid-19 sebagai pandemi global yang mengakibatkan kinerja perekonomian dunia mengalami kontraksi. Selama pandemi berlangsung, perusahaan tambang mengalami penurunan produksi akibat pembatasan aktivitas untuk pencegahan virus serta investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada sektor kesehatan.

Berdasarkan teori *legitimacy* bahwa dengan adanya legitimasi dan kepercayaan dari *stakeholder* akan dapat memperbesar kesempatan investor untuk menanamkan modalnya serta perusahaan akan memiliki prospek yang lebih besar. Namun, penelitian ini tidak mendukung teori *legitimacy* karena saat pandemi Covid-19 perusahaan tambang dalam sektor energi dianggap tidak memiliki prospek yang bagus untuk beberapa waktu ke depan. Walaupun perusahaan berlomba-lomba menarik atensi *stakeholder* dengan memperbesar pengungkapan CSR, tetapi hal ini tidak mampu mendorong penjualan saham yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Profitabilitas ( $Z_{Profit}$ ) **berpengaruh signifikan** terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_{NP}$ ) dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) negatif sebesar -0.453 dan nilai *P-Values* 0.002 yang berarti  $< 0.05$ . Hasil uji t yang telah digambarkan membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Profitabilitas ( $Z_{Profit}$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_{NP}$ ) yaitu **diterima (Hipotesis diterima)**.

Berdasarkan teori *signalling* bahwa profitabilitas mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham turut meningkat yang menyebabkan nilai perusahaan semakin besar. Namun, penelitian ini tidak mendukung teori *signalling* karena meningkatnya Profitabilitas tidak sejalan dengan Nilai Perusahaan yang semakin besar. Data penelitian ini menggambarkan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) rata-rata mengalami peningkatan, tetapi Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) rata-rata mengalami penurunan dan *Price to Earning Ratio* (PER) rata-rata memiliki nilai minus atau *undervalued* yang berarti harga saham lebih rendah daripada harga yang dipatok.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya & Riwoe (2020 Erawati, *et al.* (2022), dan Yahya & Fietroh (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Yahya & Fietroh (2021) mengungkapkan bahwa





tinggi-rendahnya ROA tergantung pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, investor tidak hanya melihat ROA dan ROE sebagai acuan dalam berinvestasi, tetapi juga melihat rasio lainnya yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini. Perusahaan juga harus melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan supaya lebih produktif dan pemegang saham dapat merasakan keuntungan yang lebih besar daripada modalnya.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel pengaruh Pengungkapan CSR (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui variabel intervening Profitabilitas (Z) adalah negatif sebesar -0.245. Sedangkan memiliki nilai *P-Values* 0.017 yang berarti  $< 0.05$ . Hasil uji t yang digambarkan menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Pengungkapan CSR (X) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Y) adalah **diterima** atau **Hipotesis Mediasi Diterima**. Pengungkapan CSR yang tinggi tidak selalu menghasilkan Nilai Perusahaan yang tinggi pula. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, tingkat persaingan, dan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pengungkapan CSR tentu memerlukan biaya tambahan bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Maka dari itu, persepsi investor terhadap perusahaan akan berubah yang menyebabkan penilaian negatif terhadap keuntungan serta dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani, *et al.* (2020) dan Mawarni (2021) yang menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

## Penutup

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X) terhadap Profitabilitas (Z) serta dampaknya bagi Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan tambang sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS menggunakan *software* WarpPLS 8.0 dan uji hipotesis yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:





1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai X berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sebagai Z. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diwakili oleh indikator *Corporate Social Responsibility Index* (CSRIj) menyebabkan semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai X tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai Y. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diwakili oleh indikator *Corporate Social Responsibility Index* (CSRIj) tidak menyebabkan meningkatnya Nilai Perusahaan yang diwakili oleh indikator *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER).
3. Profitabilitas sebagai Z berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai Y. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar Profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh indikator *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menyebabkan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan yang diwakili oleh indikator *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earning Ratio* (PER).
4. Pengungkapan CSR (X) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Profitabilitas (Y). Pengungkapan CSR yang tinggi tidak selalu menghasilkan Nilai Perusahaan yang tinggi pula.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Y. Sumiharto & W. C. Kristiaji (ed.); 8 ed.). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10 ed.). Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Statistik Non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan program IBM SPSS 23* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-*





---

*Keahlian* (A. N. Hanifah (ed.); 6 ed.). Salemba Empat.

Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (T. U. Press (ed.)). UB Press. [https://books.google.co.id/books?id=GrRVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GrRVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

### Artikel Jurnal

Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 653–660.

Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(2), 10–25.

Anwar, Sumual, C. J. E., Muliati, & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 82–90.

Arieza, U. (2021). *Babak Belur Ekonomi Dihajar 1,5 Tahun Pandemi*. cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210811220610-532-679242/babak-belur-ekonomi-dihajar-15-tahun-pandemi>

Astuti, T. N., Mursalim, M., & Kalsum, U. (2020). Intervening Profitabilitas : Corporatesocial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17, 607–618. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>

Candra, A. G., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 71–81.

Chen, J. (2022). *Sektor Energi: Memahami Jenis Perusahaan Yang Terdiri darinya*. investopedia.com. [https://www.investopedia.com/terms/e/energy\\_sector.asp](https://www.investopedia.com/terms/e/energy_sector.asp)

ewi, A. A. A. T. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1557–1583.

Habibi, A. (2022). Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang Batu Bara di Desa Serongga Kabupaten Kotabaru. *Pusat Publikasi FKIP ULM*, 1(1), 1–9.

Hasibuan, V., Dzulkirom, M., & Wi, E. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 139–147.

Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.

Jabir, M., Rusni, & Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap







- Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1(1).
- Jannah, S. M., Sari, N., & Yuliana, I. (2022). Effect of Firm Size and Capital Structure on the value of the Company with Profitability as an Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 6(3), 128–138.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 14–28. <http://repository.uin-malang.ac.id/5604/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/5604/1/6524-13553-1-PB.pdf>
- Kurniasari, J., & Anna, Y. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 13(2), 149–167.
- Maulida, P., & Wulandari, P. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-201). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 6(2), 1–24.
- Mawarni, C. M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Brainy*, 2(1), 9–14.
- Natsir, K., & Yusbardini. (2019). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 145, 218–224.
- Pertiwi, D. A. N., Nurhayati, P., & Putri, I. W. H. (2023). Effect of Disclosure Corporate Social Responsibility and Company Size on Company Value With Profitability as a Moderating. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1, 2159–2169.
- Santoso, W.M. (2010). Identitas, politik tubuh perempuan dan media televisi. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 5(1), 75-90.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Puteri, A. W., & Laily, N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada CV Jasa Baja Kabupaten Sanggau (Studi Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–24.
- Rima, A., & Carolina, Y. (2022). Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure to the Profitability with a Company Size as Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 26(1), 34–44. [http://ijbel.com/wp-content/uploads/2022/02/IJBEL26.ISU1\\_214.pdf](http://ijbel.com/wp-content/uploads/2022/02/IJBEL26.ISU1_214.pdf)
- Suryani, F. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV JASA BAJA KABUPATEN SANGGAU (STUDI TAHUN 2017-2019). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 216–226. <https://jmi.rivierapublishing.id/>





---

Syahputra, E. (2022). *Ini Peran Industri Batu Bara ke Ekonomi Nasional & Daerah*. cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221004113736-17-377028/ini-peran-industri-batu-bara-ke-ekonomi-nasional-daerah>

### Artikel Jurnal dengan DOI

- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Berampu, A. C., & Agusta, I. (2015). Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i2.10575>
- Cahaya, K. D., & Riwoe, J. C. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(1), 46–70. <https://doi.org/10.61769/jabs.v3i1.304>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Prospek Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yaacob, Z. (2022). Stakeholder or Legitimacy Theory? The Rationale behind a Company's Materiality Analysis: Evidence from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su14137763>
- Miladeny, N. N. M., & Damayanthi, I. G. E. A. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3231–3243. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i1>
- Olateju, D. J., Olateju, O. A., Adeoye, S. V., & Ilyas, I. S. (2021). A critical review of the application of the legitimacy theory to corporate social responsibility. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 9(3), 1–6. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.090300>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95–103. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rijaluddin, R., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 180–192. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i2.6061>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Suryani, A., Sari, A. P., & Atikah. (2019). Disclosure of Social Responsibility, Profitability to Improve the Company Value. *KnE Social Sciences*, 1008–1016. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5427>





**JABis: Jurnal Administrasi Bisnis**  
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jiab/index>  
P-ISSN: 1829-7277. E-ISSN: 2745-715X  
<https://doi.org/xx.xxxx.xxxx>



---

## Website

- Mahendra, R. (2015). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. isoindonesiacenter.com. <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- Umah, A. (2020). *Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi, Ini Buktinya*. cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya>
- Widjanarko, O. (2019). *Prospek Ekonomi Indonesia 2020 Terjaga*. bi.go.id. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP\\_218319.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_218319.aspx)

